BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Tapak

5.1.1 Pemilihan Tapak

Tapak perancangan merupakan area yang berada jauh dari kota. Lokasi ini dipilih karena dapat meningkatkan perasaan kembali ke alam dan menyepi sehingga kita dapat menghayati lebih dalam lagi serta mendekatkan diri kita pada Tuhan.

5.1.2 Pemintakan Tapak



Gambar.19 Area

Pada kompleks ini, terdapat beberapa massa bangunan yaitu gereja, bangunan hunian, bangunan fasilitas bersama, bangunan pengelola,bangunan

kelas,serta bangunan koperasi. Setiap area membutuhkan tingkat ketenangan yang berbeda-beda. Berdasarkan tingkat ketenangannya, maka bangunan yang membutuhkan tingkat ketenangan yang tinggi, yaitu ruang tidur/area hunian novis, ruang doa, serta gereja diletakkan jauh dari jalan utama, sedangkan area bersama yang tidak memerlukan tingkat ketenangan yang tinggi diletakkan dibagian depan.



Gambar.19 Site Plan

Selain itu pemintakan juga dibuat berdasarkan hirarki dengan menempatkan gereja pada bagian tapak yang paling tinggi, sebagai simbol dari posisi Tuhan yang tinggikan.

5.1.3 Sirkulasi Tapak

1. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan pada tapak terdiri dari pintu masuk dan pintu keluar. Untuk kendaraan pengunjung dan penghuni, disediakan tempat parkir yang terletak di bagian depan kompleks seminari. Sedangkan untuk kendaraan servis, disediakan tempat parkir di bagian belakang dekat dengan lapangan olahraga.

2. Sirkulasi Pejalan Kaki

Pejalan kaki dapat memasuki tapak melalui sebuah area masuk (*entrance*) utama. Pencapaian dari area masuk utama ke kompleks seminari dibuat agak jauh untuk menambah tingkat ketenangan dari kompleks seminari.

Dari jalan masuk utama, sirkulasi pejalan kaki kemudian dibagi dua, yaitu jalan menuju pengelola dan jalan menuju koperasi dan perpustakaan.

Dari area masuk utama, pengunjung yang hendak menuju gereja diarahkan dengan pandangan lurus kedepan dengan melihat patung-patung di sekitar gereja yang terletak di daerah yang lebih tinggi. Dari situ, pengunjung gereja bisa melewati beberapa jalan untuk menuju ke gereja tersebut. Bagi pengunjung yang mengendarai kendaraan pribadi bisa melewati jalur pedestrian pengelola dan jalur pedestrian koperasi dan perpustakaan. Bagi pengunjung yang jalan kaki bisa masuk melalui depan jalan Pada Saluyu karena telah disediakan pintu masuk untuk masuk ke dalam gereja.

3. Ruang Luar

Ruang luar pada kompleks seminari dibagi menjadi 3 bagian yaitu ruang luar publik, ruang luar privat, dan ruang luar servis. Fungsi ruang luar tersebut adalah:

- Ruang luar publik : sebagai tempat berinteraksi antara masyarakat sekitar lingkungan kompleks seminari.
- Ruang luar privat : tempat bersosialisasi antara para siswa serta kegiatan yang berhubungan dengan liturgi.
- Ruang luar servis : area untuk berkumpulnya para siswa seminari ini untuk makan.

4. Vegetasi

Sebagai *buffer* terhadap debu, kebisingan dan terik matahari, maka pada bagian depan site dan sepanjang pedestrian *path* ditumbuhi tanaman dan pepohonan Palem sebagai pengarah menuju bangunan. Di area terbuka seperti tempat parkir digunakan pohon-pohon peneduh.

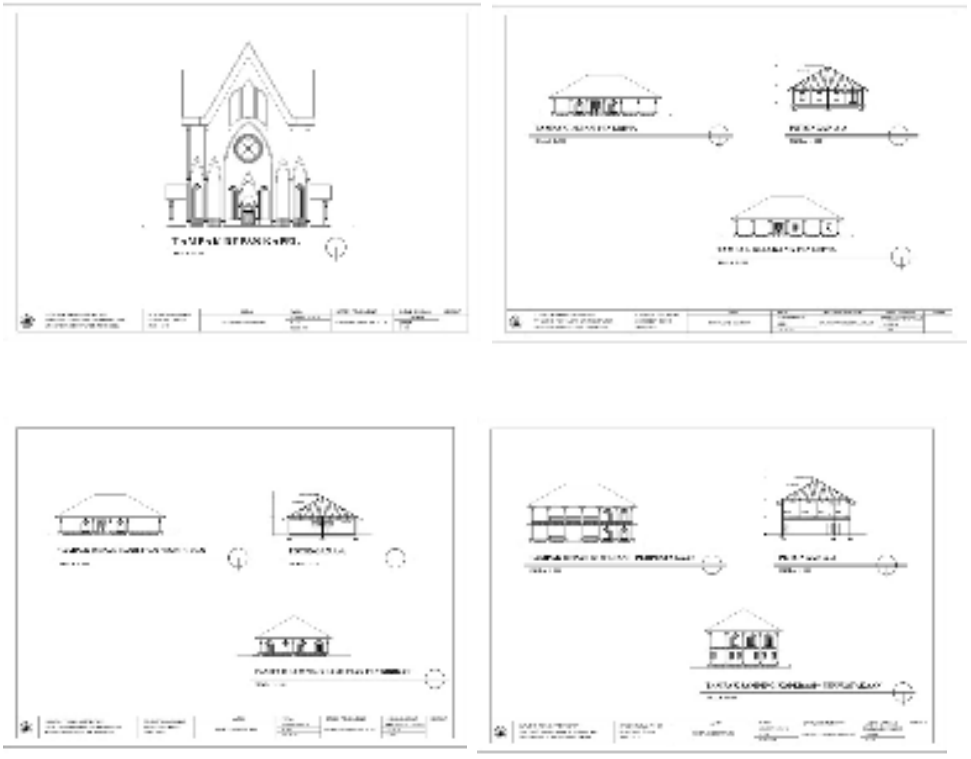
5.2 Konsep Massa

5.2.1 Bentuk

Konsep dari bentuk bangunan mengacu pada tema yang diusung, dimana bentuk-bentuk bangunan menyerupai gaya Arsitektur Gotik.

Ciri umum yang paling menonjol dari Arsitektur Gotik adalah bentuk runcing-runcing pada hampir semua bagian ujung atas, dari segi konstruksi atap

adalah bentuk pelengkung silang-runcing disebut *rib vault* atau *pointed arch*. Pada kolom menggunakan *flying buttress*.



Gambar.20 Arsitektur Gotik

5.2.2 Fungsi

Bangunan terdiri dari beberapa fungsi, diantaranya adalah untuk peribadatan, hunian, pendidikan, kantor dan penerima siswa, penunjang, dan servis. Bangunan dengan fungsi sebagai peribadatan adalah gereja. Fungsi untuk hunian bagi siswa adalah asrama. Fungsi untuk kegiatan perkantoran dan penerimaan siswa adalah bangunan penerima. Bangunan penunjang seperti

perpustakaan dan koperasi, dan bangunan servis seperti bangunan untuk kegiatan yang mengelola jasa layanan servis.

5.2.3 Bentuk Atap

Bentuk atap pada keseluruhan bangunan adalah atap perisai. Pada beberapa bagian gereja, sudut kemiringan atap dibuat meruncing. Bentuk ini dibuat untuk melambangkan tujuan dan nilai-nilai dalam agama Katolik, yaitu menuju ke Tuhan Yang Maha Esa.

5.2.4 Material

Material yang digunakan adalah material alami, untuk memberikan kesan menyatu dengan alam, antara lain: batu kali ekspos, genteng tanah liat, dan batu alam untuk jalan setapak.

5.2.5 Pencahayaan

Pada gereja, Tuhan yang dilambangkan sebagai cahaya, diterapkan dengan memasukan cahaya alami dari bukaan (kisi-kisi) di atas altar dan salib, sehingga menyimbolkan cahaya dari atas.